

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara beriklim tropis basah dengan ciri memiliki curah hujan tinggi pada musim hujan. akibat musim hujan tersebut di beberapa tempat di Indonesia terjadi bencana banjir yang menimbulkan korban jiwa dan kerugian material.

Peristiwa bencana banjir diseluruh pelosok Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Kecenderungan meningkatnya bencana banjir di Indonesia tidak hanya meluas, tetapi kerugian akibat banjir juga meningkat. Sebelumnya, banjir hanya melanda masyarakat perkotaan besar di Indonesia, namun saat ini banjir juga melanda pelosok Indonesia. Lima faktor penting penyebab banjir di Indonesia adalah: faktor penghujan, faktor retensi DAS, faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana.

Tahun ini merupakan tahun yang sangat berat untuk Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Selain harus babak belur dilanda pandemi Covid-19 yang meruntuhkan kesehatan dan ekonomi masyarakat, Nusa Tenggara Timur (NTT) juga harus pasrah diporak-porandakan oleh Badai Seroja yang ganas. Badai ini tidak saja berupa angin kencang tetapi juga berupa curah hujan tinggi di seluruh wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) yang akhirnya menyebabkan banjir bandang di sejumlah kabupaten dan kota. Kabupaten dan kota itu antara

lain Kota Kupang, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Malaka, Kabupaten Lembata, Kabupaten Ngada, dan Kabupaten Alor. Selanjutnya, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dan Kabupaten Ende.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) banjir bandang yang terjadi pada 4 April 2021 yang melanda Nusa Tenggara Timur (NTT) kali ini merupakan bencana alam dengan dampak paling besar dalam 10 tahun terakhir. Berdasarkan catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tanggal 12 April 2021, ada 179 orang meninggal dunia, 45 orang masih dinyatakan hilang, 268 orang luka -- luka, dan 7462 orang mengungsi ke tempat yang aman. Sedangkan kerugian materil yang tercatat sejauh ini 57.040 rumah terdampak 16.608 rusak berat, 10.381 rusak sedang, 33.183 rusak ringan, 4.767 rumah terendam, 1.652 fasilitas umum terdampak dan 5 jembatan putus.

Bencana yang terjadi di Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi perhatian bagi berbagai media. Informasi tersebut tidak hanya didapat dari tulisan dari berbagai media, seperti media online, tetapi juga gambar atau foto-foto menjadi hal menarik yang dilihat masyarakat untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi secara visual tanpa harus menginterpretasikannya dari tulisan.

Kehadiran foto dalam media massa cetak maupun media online memiliki suara dan peran tersendiri dalam menampilkan suatu peristiwa. Bahasa foto merupakan bahasa visual yang lebih mudah untuk dipahami oleh semua orang yang melihatnya apabila dibandingkan dengan bahasa verbal.

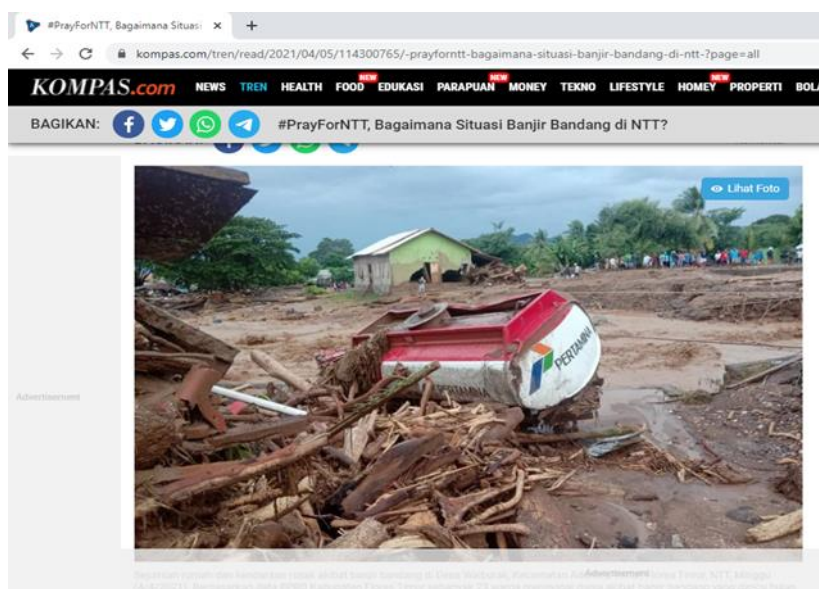
Fotografi memiliki banyak cabang, salah satunya adalah fotografi jurnalistik. Fotografi jurnalistik adalah perpaduan kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi tersendiri. Sedangkan pengertian foto jurnalistik secara umum adalah gambar-gambar yang tercipta melalui interaksi fotografi yang sepenuhnya dimaksudkan untuk menyampaikan pesan, data, kisah tentang suatu peristiwa yang penting bagi masyarakat pada umumnya dan disebarakan melalui media massa. Ciri foto jurnalistik adalah memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri, melengkapi sebuah berita/artikel, dimuat di suatu media.

Sebuah foto yang baik bisa menjelaskan elemen minimal berita, yaitu: *what, who, where, when, why* dan *how* (5W+1H), sedang untuk foto kadang ada tambahan unsur seperti komposisi, isi, konteks, kreativitas, dan jelas. Foto jurnalistik merupakan salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan selain tulisan yang berbau berita (*straight news/hard news*, berita bertafsir, berita berkedalaman/*deep reporting*) maupun non berita (artikel, feature rencana, pojok, karikatur dan surat pembaca). Sebagai salah satu produk berita, jelas foto jurnalistik memiliki andil yang cukup besar di media cetak dan media digital (internet). Maka karya foto jurnalistik mendapat pengakuan sebagai karya jurnalistik dalam bentuk visual untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas.

Hal yang ditekankan dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana sebuah pesan yang berada pada foto jurnalistik dapat diketahui pemaknaannya menggunakan analisis semiotika. Analisis semiotika sendiri merupakan sebuah cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap tanda-tanda yang terdapat pada suatu lambang-lambang pesan atau teks.

Dengan kata lain pemaknaan terhadap lambang, gambar dan tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotika.

Pendekatan teori semiotika yang sering dikenal ialah teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Melalui metode semiotika Roland Barthes, foto dapat dikupas dan dipaparkan dengan sangat detail sehingga pembaca dapat mengerti pesan-pesan yang terlihat secara jelas maupun pesan-pesan yang tersembunyi dari sebuah foto yang disampaikan fotografer atau sebaliknya. Barthes memiliki 3 tahapan pencarian makna pada teori penelitiannya yaitu tahapan denotasi, tahapan konotasi dan yang terakhir yaitu tahapan mitos, selain itu memiliki enam prosedur untuk menganalisa makna konotasi dari sebuah foto yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian. Prosedur ini diantaranya adalah *Trick Effect*, *Pose*, *Object*, *Photogenia*, *Astheticism*, *Syntax*.

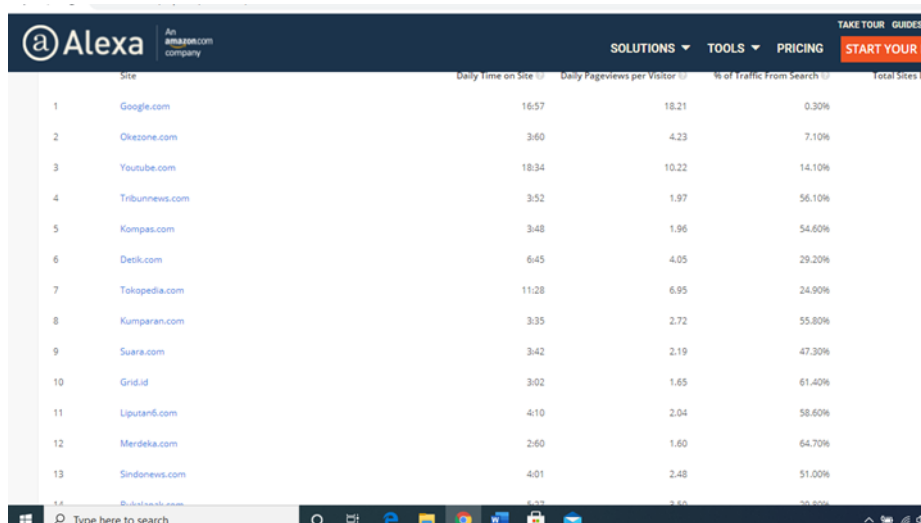


Gambar 1.1 Kerusakan rumah dan kendaraan akibat banjir bandang Flores Timur, NTT

Sumber: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/05/114300765/-prayforntt-bagaimana-situasi-banjir-bandang-di-ntt-?page=all>

Menganalisis foto-foto jurnalistik bencana banjir bandang yang terjadi di Nusa Tenggara Timur di media kompas.com dengan metode semiotika merupakan hal yang sangat menarik karena di dalam foto tersebut terdapat tanda-tanda sederhana namun sarat akan makna, di foto tersebut terlihat ada mobil truk pertamina yang hancur dan puing-puing balok kayu yang terseret oleh banjir bandang yang menandakan bahwa banjir yang terjadi sangatlah dahsyat. Hal tersebut menyajikan pemandangan yang sangat memilukan, apalagi kejadian bencana alam ini terjadi bersamaan dengan pandemi covid-19. Foto yang di unggah di kompas.com ini sangatlah menarik untuk diteliti dan dikaji kedalaman maknanya.

Dari berbagai uraian diatas, peneliti tertarik pada foto-foto bencana alam banjir bandang yang terjadi di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 4 April 2021 yang di beritakan oleh media online Kompas.com. karena Kompas.com merupakan salah satu media nasional yang sudah memiliki nama di Indonesia, selain itu kompas.com juga menempati peringkat 5 untuk situs yang sering di kunjungi di Indonesia berdasarkan data yang di ambil dari situs alexa.com pada tanggal 25 april 2021.



Rank	Site	Daily Time on Site	Daily Pageviews per Visitor	% of Traffic From Search	Total Sites List
1	Google.com	16:57	18.21	0.30%	
2	Okezone.com	3:60	4.23	7.10%	
3	Youtube.com	18:34	10.22	14.10%	
4	Tribunnews.com	3:52	1.97	56.10%	
5	Kompas.com	3:48	1.96	54.60%	
6	Detik.com	6:45	4.05	29.20%	
7	Tokopedia.com	11:28	6.95	24.90%	
8	Kumparan.com	3:35	2.72	55.80%	
9	Suara.com	3:42	2.19	47.30%	
10	Grid.id	3:02	1.65	61.40%	
11	Liputan6.com	4:10	2.04	58.60%	
12	Merdeka.com	2:60	1.60	64.70%	
13	Sindonews.com	4:01	2.48	51.00%	

Gambar 1.2 Daftar Situs yang Sering di Kunjungi di Indonesia  
Sumber: alexa.com

Kompas juga dikenal sebagai media yang dinilai lebih objektif dibandingkan media lainnya. Beberapa literatur juga mengatakan bahwa Kompas selalu menyajikan berita yang kredibel dan terpercaya. Harian Kompas merupakan media cetak yang juga memiliki versi online di internet dengan alamat website Kompas.com. Ulasan berita di Harian Kompas juga tersedia di internet dengan situs Kompas.com. Hanya saja ada perbedaan ulasan pada keduanya. Hal ini mengingat keduanya memiliki karakteristik, manajemen, dan teknologi yang berbeda meski sama-sama berada di bawah nama besar Kompas.

Beberapa karakteristik Kompas.com adalah memiliki ruang yang tidak terbatas, khalayak dapat memilih beritanya sendiri, berita berdiri sendiri sehingga khalayak tidak harus membaca berita secara berurutan, berita di Kompas.com tersimpan dan bisa diakses kembali kapan pun, berita disampaikan dengan sangat cepat dan langsung, kemampuan multimedia, dan interaktivitas antara redaksi dengan pembaca (Iskandar dan Lestari, 2016: 29-30).

Peneliti berpendapat bahwa dari 9 foto jurnalistik yang ditampilkan oleh media online Kompas.com terkait peristiwa bencana alam banjir bandang yang terjadi di Nusa Tenggara Timur (NTT), pesan yang disampaikan tidak mudah untuk dipahami oleh masyarakat awam. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba meneliti sekaligus menginterpretasikan pesan dalam foto jurnalistik tersebut agar dapat membuka cara pandang kita terhadap apresiasi fotografi, khususnya fotografi jurnalistik. Untuk mencari makna dan pesan yang terkandung pada foto-foto jurnalistik terkait peristiwa tersebut yang telah di

tampilkan oleh media online Kompas.com dengan menggunakan teori semiotika.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “REPRESENTASI BENCANA ALAM PADA FOTO JURNALISTIK DI MEDIA ONLINE” (Analisis Semiotika Roland Barthes Foto Banjir Bandang Nusa Tenggara Timur di Kompas.com).

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dari penjabaran latar belakang di atas, penelitian memfokuskan kepada makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos foto banjir bandang Nusa Tenggara Timur di Media Online Kompas.com edisi 5 April – 12 April 2021, agar pembahasan tidak melebar dan terfokus.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam merumuskan masalah ini, peneliti akan mengemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Denotasi dalam foto banjir bandang Nusa Tenggara Timur di Media Online Kompas.com?
2. Bagaimana makna Konotasi dalam foto banjir bandang Nusa Tenggara Timur di Media Online Kompas.com?
3. Bagaimana makna Mitos dalam foto banjir bandang Nusa Tenggara Timur di Media Online Kompas.com?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggali lebih dalam lagi mengenai:

1. Untuk mengetahui makna denotasi dalam foto banjir bandang Nusa Tenggara Timur di Media Online Kompas.com.
2. Untuk mengetahui makna konotasi dalam foto banjir bandang Nusa Tenggara Timur di Media Online Kompas.com.
3. Untuk mengetahui makna mitos dalam foto banjir bandang Nusa Tenggara Timur di Media Online Kompas.com.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Ada dua kegunaan penelitian ini, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai dunia fotografi khususnya fotografi jurnalistik/foto berita kepada mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik khususnya dan kepada setiap orang yang ingin dan sedang terjun di dalam bidang fotografi jurnalistik. Selain itu, memberikan gambaran mengenai cara membaca makna dan menerapkan ilmu tanda yaitu semiotika dalam membaca makna dalam foto/gambar dalam sebuah foto berita agar mereka lebih kritis dan aktif dalam memaknai foto berita di media massa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi jurnalis dalam melakukan kegiatan jurnalistiknya. Selain itu juga menjadi acuan agar masyarakat lebih kritis dan selektif dalam memahami makna yang terkandung



dalam sebuah foto, tidak hanya menikmatinya sebagai sebuah karya seni tapi juga sebuah penyampai pesan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini sistematis, untuk itu penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu tiap-tiap bab berisi sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan dan waktu dan lokasi penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bab yang berisi uraian-uraian teori yang menjadi landasan dalam kerangka pemikiran dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penelitian menjabarkan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, , teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data apa yang digunakan dalam penelitian.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pokok dari rangkaian penelitian, dimana peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Disini peneliti melakukan Analisa terhadap foto banjir bandang yang terjadi di NTT pada media online Kompas.com

- BAB V PENUTUP

Bab terakhir yang berisi simpulan dan rekomendasi

### 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari bulan September dan oktober 2021. Penelitian ini berlokasi di Bandung Jawa Barat dan menjadikan foto banjir bandang Nusa Tenggara Timur sebagai Objek penelitian.

Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nov	Des	Jan
Pengajuan Judul											
Bimbingan											
Sidang Usulan Proposal											
Penelitian											
Sidang Skripsi											

Tabel 1.1 Waktu Kegiatan Penelitian